

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan utama di Indonesia dengan tingkat produksi maupun konsumsi padi selalu menempati urutan pertama diantara komoditas pangan lainnya, yang menghasilkan beras sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia pada umumnya. Sekitar 90% penduduk Indonesia menggunakan beras sebagai bahan pangan pokok karena beras dapat menyumbangkan 40-80% kalori dan 45 – 55% protein. Sumbangan beras dalam mengisi kebutuhan gizi tersebut makin besar pada lapisan penduduk berpenghasilan rendah (Karim dan Suhartatik, 2009).

Mengingat demikian pentingnya kebutuhan akan beras maka dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Sedangkan produksi padi belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, hal ini disebabkan oleh beberapa kendala diantaranya yaitu adanya peningkatan populasi gulma yang tumbuh dengan rapat, serangan hama dan penyakit yang sulit dikendalikan serta pemanfaatan pupuk yang belum berdaya guna, kemudian berdampak terhadap penurunan produktifitas (Mahmud dan Sulistyono, 2014). Untuk memenuhi kebutuhan beras yang terus meningkat perlu diupayakan untuk mencari terobosan teknologi budidaya yang mampu memberikan nilai tambah dan meningkatkan efisiensi usaha. Salah satu upaya peningkatan produktivitas tanaman padi adalah dengan mencukupkan kebutuhan haranya. Pemupukan bertujuan untuk menambah unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman sebab unsur hara yang terdapat di dalam tanah tidak selalu mencukupi untuk memacu pertumbuhan tanaman secara optimal. Hara tersebut dapat di manfaatkan untuk mengatasi masalah disekitar lokasi yaitu kompos jerami Padi,

kompos jerami padi tersebut juga dapat ditujukan untuk meminimalisir penggunaan pupuk anorganik agar keseimbangan dan ketersediaan hara dalam tanah tidak terganggu. Kandungan jerami padi sangat baik untuk perbaikan struktur tanah (Salikin, 2009).

Jerami yang selama ini hanya dibakar saja oleh petani menyimpan potensi besar sebagai pupuk organik. Jerami padi diolah menjadi kompos dengan cara yang mudah dan murah. Kandungan hara dalam kompos jerami cukup besar dan bisa memenuhi kurang lebih setengah dari kebutuhan pupuk petani. Kompos jerami memiliki potensi hara dan nilai ekonomi yang sangat besar. Pemanfaatan kompos jerami ini oleh petani dapat menghemat pengeluaran negara untuk subsidi pupuk dan mengurangi konsumsi pupuk kimia nasional. potensi jerami kurang lebih 1,4 kali dari hasil panen. Rata-rata produktivitas padi nasional adalah 48,95 ku/ha, sehingga jumlah jerami yang dihasilkan kurang lebih 68,53 ku/ha. Produksi padi nasional tahun 2011 sebesar 69,05 juta ton (BPS, 2013) dengan demikian produksi jerami nasional diperkirakan mencapai 96,67 juta ton. Potensi jerami yang sangat besar ini sebagian besar masih disia-siakan oleh petani. Pemanfaatan jerami dalam kaitannya untuk menyediakan hara dan bahan organik tanah adalah merombaknya menjadi kompos. Rendemen kompos yang dibuat dari jerami kurang lebih 60% dari bobot awal jerami, sehingga kompos jerami yang bisa dihasilkan dalam satu ha lahan sawah adalah sebesar 4,11 ton/ha. Andaikan semua jerami dibuat kompos akan dihasilkan kompos sebanyak 58 juta ton secara nasional dan kandungan K₂O sangat tinggi yaitu sebesar 5,35 % (Salikin, 2009).

Dengan berkembangnya teknologi dan telah di temukannya sistem tanam salibu di mana sekali tanam dapat di panen berkali-kali tanpa mengurangi produksi. Teknologi Salibu adalah ratun yang dimodifikasi dan merupakan teknologi budidaya padi dengan

memanfaatkan batang bawah setelah panen sebagai penghasil tunas/anakan yang akan dipelihara. Tunas ini berfungsi sebagai pengganti bibit pada sistem tanam pindah (tapi). Sistem tanam salibu ini memiliki keuntungan di antaranya: hemat benih, hemat air, hemat biaya, hemat tenaga kerja, meningkatkan hasil, meningkatkan pendapatan petani, ramah lingkungan dan meningkatkan indeks panen sehingga target tiga kali tanam dalam setahun dapat di penuhi

Sehubungan dengan hal di atas penulis mencoba meneliti pengaruh kompos jerami padi plus terhadap ketersediaan unsur hara K, pertumbuhan dan produksi padi sawah pada sistem budidaya padi salibu ratun 1.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh dosis kompos jerami padi plus terhadap ketersediaan unsur hara K, pertumbuhan dan produksi tanaman padi sawah pada budidaya padi salibu ratun 1.

Hipotesis Penelitian

Adanya pengaruh pupuk kompos jerami padi plus terhadap ketersediaan unsur hara K di dalam tanah pertumbuhan dan produksi padi dengan sistem budidaya padi salibu

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang berhubungan dengan budidaya tanaman padi (*Oryza sativa* L).

2. Untuk meminimalkan pengeluaran dan memaksimalkan hasil yang berkualitas untuk memperoleh sistem tanaman padi yang lebih efektif dan efisien dan meningkatkan produksi pangan di Indonesia.